BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu yang *representative* dan bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif memandang bahwa realitas atau fenomena dapat di klasifikasikan, konkrit, relatif tetap, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian ini bersifat deduktif karena menjawab rumusan masalah yang berupa konsep atau teori sehingga dapat merumuskan hipotesis. Setelah itu, hipotesis akan diuji melalui pengumpulan data lapangan.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih.⁴⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif islam, sedangkan variabel terikatnya yaitu kesejahteraan masyarakat.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm. 14.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 239.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PR Margantara Jaya yang berlokasi di Desa Gesikan, Rt.05/ Rw.05, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 66273.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang telah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Cara memperoleh data primer dari penelitian ini yaitu dengan menyebar kuesioner kepada masyarakat yang menerima bantuan dan merasakan langsung pengaruh dari penerapan CSR PR Margantara Jaya.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini didapat dari laporan publikasi tahunan perusahaan artikel, jurnal, buku-buku sebagai teori dan lain-lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti agar dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁵⁰ Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat dari desa Gesikan yang mendapatkan manfaat dari program CSR yang telah di terapkan oleh PR Margantara Jaya pada jangka waktu satu tahun (2019).

⁵⁰ Sugiyono, Op.Cit., hal. 16.

2. Sampel

Sampel menurut sugiyono yaitu bagian dari seluruh jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵¹ Tujuan dari penggunaan sampel pada penelitian ini yaitu untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan cara *non probability sampling* dengan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵² Ciri-ciri khusus yang dimaksud dalam penelitian ini dan berhak menjadi sampel yaitu masyarakat desa Gesikan yang bekerja di PR Margantara Jaya dan merasakan manfaat dari Program CSR yang telah diterapkan oleh PR Margantara Jaya dengan jumlah 50 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner yaitu cara mengumpulkan data dengan menyebarkan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab.⁵³ Kuesioner pada penelitian ini yaitu menyebarkan pernyataan kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini, sehingga responden dapat memberikan jawaban atas pernyataan tertulis peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Kegunaan dari skala *likert* yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang

⁵¹ Sugiyono, Op.Cit., hal. 17.

⁵² Mamik, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 24

⁵³ Sugiyono, Op.cit., hal 231.

atau kelompok terhadap fenomena sosial. Fenomena sosial dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut dengan variabel penelitian. Menurut Sugiono, dengan menggunakan skala *likert* maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵⁴ Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala *likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang bisa berupa kata-kata seperti berikut:

Tabel 3.1

Skala *Likert*

Bobot	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-ragu (RG)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif. Statistik Deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang sedang diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada, tanpa melakukan

⁵⁴ Sugiyono, Op.cit., hal 93

analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵⁵ Pada penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengkaji dan mengukur nilai rata-rata dari tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan pada kuesioner.

G. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai pengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁵⁶ Pengujian signifikan dilakukan dengan menggunakan kriteria r table pada tingkat signifikan 0,05. Apabila r hitung $<$ r table, maka item bisa dinyatakan tidak valid. Jika r hitung lebih dari r table, maka item bisa dinyatakan valid. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS dengan teknik pengujian *bivariate pearson (produk momen pearson)*.⁵⁷

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan *alphaCronbach* untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel. Jika *alpha* Cronbach $>$ 60 maka kuesioner dinyatakan reliable,

⁵⁵ Sugiyono, Op.cit., hal 147.

⁵⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Undip, 2013) , hal. 52.

⁵⁷ Dewi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), hal. 90.

⁵⁸ Imam ghozali, Op.cit., hal. 47.

tetapi jika alpha cronbach $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliable.⁵⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian agar hasilnya BLUE atau *Best Linear Unbiased Estimator*.⁶⁰ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan heterokedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan pada model regresi karena data pada penelitian ini berupa data *cross section* seperti kuesioner. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat heterokedastisitas dan nilai residual data yang dihasilkan berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik apabila data variabel bebas dan data variabel terikat memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal.⁶¹ Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan dalam

⁵⁹ Danang Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen Teori, Kuisisioner, Alat dan Analisis Data* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hal. 125.

⁶⁰ Imam ghozali, *Op.cit.*, hal. 110

⁶¹ Imam Ghozali, *Op.cit.*, hal. 111

menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikasinya. Apabila signifikasinya $> 0,05$ maka distribusinya normal, apabila signifikasinya $< 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolonieritas bisa dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .⁶²

3) Uji Heteroskedastistas

Sunyotomenjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbedadisebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".⁶³

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu

⁶² Imam Ghozali, Op.cit., hal. 103-104

⁶³ Danang Sunyoto, "Metodologi Penelitian Akuntansi" I, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal. 90

pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁴ Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Danang Sunyoto menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi bisa timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data

⁶⁴Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 137

time series atau data yang mempunyai seri waktu , misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2012”.⁶⁵

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).⁶⁶

4. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Berganda

Sugiyono berpendapat bahwa untuk menjawab hipotesis pertama dengan memakai uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk memastikan secara langsung pengaruh dari beberapa variabel terikat.⁶⁷

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan itu diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan cara menguji secara simultan (uji statistik F), yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji masing-masing variabel secara parsial, dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (uji t statistik) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, serta variabel mana yang dominan mempengaruhi variabel dependen . model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

⁶⁵Danang Sunyoto, Op.Cit., hal.97

⁶⁶Danang Sunyoto, Op.Cit., hal.98

⁶⁷ Dito Aditiya dan Mika Debora, *MONOGRAF: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai dengan Komitmen Organisasi sebagai Varibel Moderating*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 57-58

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

α = Konstanta

X_1 = CSR Sosial

X_2 = CSR Ekonomi

X_3 = CSR Lingkungan

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

E = Error

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu CSR Sosial, CSR Ekonomi, dan CSR Lingkungan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kesejahteraan Masyarakat.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁸

Bentuk pengujiannya yaitu:

$H_0 : b_1 b_2 b_3 = 0$, artinya penerapan CSR Sosial, CSR Ekonomi, dan CSR Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

$H_0 : b_1 b_2 b_3 \neq 0$, artinya penerapan CSR Sosial, CSR Ekonomi, dan CSR Lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

⁶⁸ Ibid, hal. 58-59

Pengambilan keputusannya yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

3) Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.⁶⁹

Bentuk Pengujiannya yaitu:

$H_0 : b_1 b_2 b_3 = 0$, artinya penerapan CSR Sosial, CSR Ekonomi, dan CSR Lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

$H_0 : b_1 b_2 b_3 \neq 0$, artinya penerapan CSR Sosial, CSR Ekonomi, dan CSR Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pengambilan keputusannya yaitu:

- 4) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- 5) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 6) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa besar presentase kesesuaian atau ketepatan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 dikatakan baik apabila diatas 0,5 . Jika

⁶⁹ Ibid, hal. 59

nilai R^2 kecil dan mendekati 0, berarti semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi apabila nilai R^2 mendekati satu berarti semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷⁰

⁷⁰ Imam Ghozali, Op.cit., hal. 114